MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD N SINGOREJO DEMAK TAHUN 2023/2024

Aini Ulfatul Ummah[1], Sarjuni[2]
Universitas Islam Sultan Agung Semarang[1,2]
e-mail: ainiummah757@gmail.com

Diterima: *11/11/2026*; Direvisi: *16/11/2026*; Diterbitkan: *22/11/2026*

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kesiapan pedagogis agar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dapat berlangsung sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kesiapan tersebut perlu diperhatikan karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan pengetahuan dan sikap keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singorejo Demak, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran kelas V, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti, serta dokumentasi perangkat dan hasil penilaian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berdiferensiasi, penggunaan media visual, dan diskusi kelompok. Asesmen dilaksanakan secara formatif dan sumatif. Meskipun demikian, keterbatasan buku pendukung dan pelatihan masih menjadi kendala. Dengan demikian, kesiapan guru telah terlihat pada ketiga aspek, tetapi penguatan fasilitas dan pengembangan kompetensi tetap diperlukan agar implementasi kurikulum berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: *Asesmen Pembelajaran, Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to possess adequate pedagogical readiness to ensure that lesson planning, instructional practices, and assessment are aligned with students' learning needs. In Islamic Religious Education and Character Education, such readiness deserves particular attention because teachers are expected not only to deliver subject matter but also to develop learning experiences that foster students' religious knowledge and attitudes. This study aims to analyze the readiness of Islamic Religious Education and Character Education teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SD Negeri Singorejo Demak, focusing on lesson planning, instructional implementation, and student assessment. This research employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through classroom observations in Grade V, in-depth interviews with the principal and the Islamic Religious Education and Character Education teacher, and documentation of instructional materials and student assessment

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

records. The findings indicate that the teacher has prepared Learning Outcomes, Learning Objectives, Learning Objective Flow, and teaching modules adapted to students' needs. Instructional activities were conducted through differentiated learning, visual media, and group discussions. Student assessment involved both formative and summative assessments. Nevertheless, limited supporting textbooks and training opportunities remained significant challenges. Therefore, teacher readiness has been demonstrated across all three aspects, although improvements in learning resources and continuous professional development are still needed to support more effective curriculum implementation.
Keywords: *Learning Assessment, Teacher Readiness, Independent Curriculum, Differentiated Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan kurikulum dalam pendidikan dasar tidak hanya berimplikasi pada penyesuaian dokumen pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan cara guru memahami kebutuhan peserta didik, mengelola proses belajar, dan mengevaluasi pencapaian kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, serta kondisi lingkungan belajar. Orientasi tersebut menggeser pelaksanaan pembelajaran dari pola yang cenderung seragam menuju proses yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Vhalery et al. (2022), melalui kajian mengenai kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, memberikan gambaran tentang arah transformasi pendidikan yang menekankan fleksibilitas serta pengembangan kompetensi, meskipun pembahasannya lebih berorientasi pada pendidikan tinggi. Dalam konteks sekolah dasar, perubahan kebijakan tersebut perlu diterjemahkan secara konkret melalui kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah perubahan kurikulum dapat diterapkan secara substantif atau hanya berhenti pada pemenuhan administrasi pembelajaran. Kesiapan tersebut tidak cukup dinilai dari kemampuan menyusun perangkat ajar, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap capaian pembelajaran, keterampilan menerapkan strategi pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian, serta kesiapan menyesuaikan diri terhadap perubahan praktik pendidikan. Kurnia (2023) mengkaji kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang dengan memperhatikan aspek kognitif, fisik, psikologis, dan finansial. Sementara itu, Andina (2023) memperlihatkan bahwa kesiapan guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dapat menunjukkan kondisi yang berbeda, sehingga kesiapan tidak tepat dipahami sebagai kemampuan tunggal yang berlaku sama pada seluruh tahapan pembelajaran. Kedua kajian tersebut memperlihatkan perlunya pemeriksaan yang lebih terperinci terhadap kemampuan guru dalam menerjemahkan tuntutan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Persoalan kesiapan semakin kompleks ketika guru berhadapan dengan keterbatasan pemahaman, sumber belajar, dan kesempatan pengembangan profesional. Komariyah et al. (2025) menempatkan pemahaman konsep kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian yang perlu dipersiapkan guru sebelum maupun selama implementasi berlangsung. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sitepu et al. (2025) mengidentifikasi sejumlah hambatan yang berkaitan dengan pemahaman guru, penyusunan perangkat ajar, serta keterbatasan jaringan dan pasokan listrik. Temuan tersebut

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

memperlihatkan bahwa persoalan implementasi tidak hanya bersumber dari kemampuan individual pendidik, tetapi juga berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penilaian terhadap kesiapan guru perlu mempertimbangkan hubungan antara kompetensi personal, tuntutan pembelajaran, dan kondisi nyata yang mendukung pelaksanaannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kesiapan guru memiliki karakteristik tersendiri karena proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Guru perlu menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, memilih metode yang sesuai, serta membangun suasana belajar yang mendorong keterlibatan peserta didik. Santoso (2025) membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar berbasis tahfiz dan menunjukkan adanya penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik satuan pendidikan, sekaligus tantangan yang berkaitan dengan fasilitas dan keterbatasan waktu belajar. Pada jenjang pendidikan Islam lainnya, Syafi'i (2023) mengungkapkan bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan komponen pembelajaran, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar, belum merata. Perbedaan konteks tersebut menegaskan bahwa kesiapan guru PAI perlu dikaji dengan memperhatikan karakteristik sekolah, kondisi peserta didik, serta kemampuan pendidik mengintegrasikan tuntutan kurikulum dengan tujuan pendidikan agama.

Kesiapan guru juga tidak dapat dilepaskan dari dukungan manajerial dan pengembangan kapasitas yang disediakan oleh sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengarahkan pelaksanaan kurikulum, melakukan supervisi, memfasilitasi kebutuhan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Sumarni, Siswoyo, dan Badrun (2025) membahas peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sehingga dukungan kepemimpinan perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari ekosistem implementasi. Dalam lingkup pembelajaran abad ke-21, Anggraini et al. (2025) menekankan keterkaitan antara kompetensi teknis, kemampuan pedagogis untuk beradaptasi, dan dukungan kelembagaan dalam kesiapan pendidik menghadapi pembelajaran digital. Ben Gurion (2024) juga menyoroti perlunya penyesuaian persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan teknik evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan itu, Al Mufti et al. (2025) mengkaji kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan memberikan perhatian pada pemahaman serta antusiasme guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan guru terbentuk melalui interaksi antara kapasitas pribadi dan dukungan institusional, bukan semata-mata ditentukan oleh kemauan guru untuk berubah.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas kesiapan guru, hambatan implementasi, pembelajaran PAI, dan dukungan kepemimpinan sekolah, masih diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan keterhubungan ketiga tahapan utama pembelajaran dalam satu konteks sekolah dasar. Sebagian penelitian menelaah kesiapan guru secara umum, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada persoalan implementasi di lokasi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Kajian mengenai kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar perlu memberikan perhatian secara bersamaan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, dan penilaian hasil belajar. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena perencanaan yang disusun guru harus dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran dan diikuti dengan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki fokus kontekstual pada kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Singorejo Demak sebagai

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan menelaah bentuk kesiapan, kendala yang dihadapi, serta dukungan sekolah dalam proses implementasinya.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Singorejo Demak, penerapan Kurikulum Merdeka telah mendorong guru PAI dan Budi Pekerti melakukan penyesuaian terhadap perangkat dan kegiatan pembelajaran. Guru mulai mempersiapkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam praktiknya, guru juga berupaya menyesuaikan contoh materi dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan media visual, mengembangkan diskusi, dan memperhatikan perbedaan kemampuan belajar. Namun, proses penyesuaian tersebut masih berhadapan dengan keterbatasan buku pendukung dan kesempatan mengikuti pelatihan yang relevan. Kondisi ini memperlihatkan adanya aspek kesiapan yang telah berkembang, tetapi masih memerlukan penguatan agar pelaksanaan kurikulum berjalan lebih optimal. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singorejo Demak Tahun Pelajaran 2023/2024, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi kendala serta dukungan yang memengaruhi proses implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman dan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singorejo Demak. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel, melainkan menggambarkan kondisi nyata yang dialami pendidik ketika menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Singorejo Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun 2021. Pengumpulan data lapangan berlangsung pada Januari–Februari 2024 dengan melibatkan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti sebagai informan utama, sedangkan aktivitas pembelajaran peserta didik kelas V menjadi fokus pengamatan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi mengenai kebijakan dan dukungan kelembagaan, sedangkan guru PAI dan Budi Pekerti dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, data penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kesiapan guru dari sudut pandang pengelola sekolah, pendidik, dan praktik pembelajaran di kelas.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V untuk mengidentifikasi kesesuaian antara perangkat yang direncanakan dengan praktik pembelajaran, termasuk penggunaan pendekatan berdiferensiasi, media pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, dan pelaksanaan asesmen. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan kesiapan asesmen peserta didik. Pertanyaan kepada kepala sekolah diarahkan pada kebijakan penerapan kurikulum, bentuk pendampingan, dan fasilitas yang disediakan, sedangkan pertanyaan kepada guru mencakup

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, penerapan pembelajaran, serta teknik penilaian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memeriksa informasi hasil observasi serta wawancara melalui penelaahan modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan rekapitulasi hasil penilaian kelas V. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar pencatatan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari sumber dan bentuk data yang berbeda sehingga gambaran kesiapan guru tidak hanya bertumpu pada pernyataan informan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, serta difokuskan sesuai tiga indikator penelitian agar informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan kajian tidak mendominasi hasil analisis. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel ringkasan temuan untuk memperlihatkan keterkaitan antara keterangan informan, aktivitas pembelajaran, dan bukti dokumenter. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah pola temuan pada setiap indikator serta membandingkan kesesuaian informasi dari berbagai teknik pengumpulan data. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi serta mencocokkan keterangan kepala sekolah dengan penjelasan guru PAI dan Budi Pekerti. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti menelaah kembali bukti yang tersedia agar interpretasi yang disusun tetap berlandaskan data lapangan. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk menghasilkan deskripsi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singorejo Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Negeri Singorejo Demak merupakan satuan pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang berlokasi di Jalan Kalijajar Utara, Singorejo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini berstatus sebagai Sekolah Penggerak dan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun 2021. Penelitian mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen sekolah dengan memusatkan perhatian pada tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen peserta didik di kelas V. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kesiapan guru dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Rangkuman temuan lapangan berdasarkan ketiga aspek tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kualitatif Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Singorejo Demak

Aspek Penelitian	Indikator Pengamatan	Temuan Empiris di Lapangan
1. Perencanaan Pembelajaran	• Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)	Guru mengurai (*breakdown*) Capaian Pembelajaran (CP) pemerintah menjadi TP dan ATP, serta menyusun Modul Ajar secara mandiri dengan memodifikasi contoh dari internet sesuai karakteristik peserta didik.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

	• Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) • Penyusunan Modul Ajar	
2. Pelaksanaan Pembelajaran	• Kegiatan Pendahuluan • Kegiatan Inti • Kegiatan Penutup	Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mengikuti modul ajar dengan pendekatan berdiferensiasi; mencakup apersepsi awal, penyampaian materi PAI berbasis media visual, dan evaluasi penutup.
3. Asesmen Peserta Didik	• Asesmen Formatif • Asesmen Sumatif	Penilaian dioperasionalkan melalui asesmen formatif (keaktifan harian dan UTS) untuk memantau proses belajar, serta asesmen sumatif (UAS) pada akhir semester untuk penentuan kenaikan kelas.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti tercermin dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), kemudian mengembangkannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, rancangan tersebut diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk penggunaan media visual dan aktivitas diskusi. Sementara itu, asesmen dilakukan melalui penilaian formatif selama proses pembelajaran dan penilaian sumatif pada akhir periode pembelajaran. Untuk memperjelas proses perencanaan tersebut, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti disajikan sebagai berikut.

Kepala Sekolah SDN Singorejo Demak menyampaikan pandangannya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

"sebagai kepala sekolah saya sangat setuju dengan adanya program kurikulum merdeka karena konsep dan tujuan yang terdapat dalam kurikulum merdeka ini lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya sehingga memudahkan untuk para guru-guru berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan."

Pandangan tersebut menunjukkan adanya dukungan kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum baru, terutama dalam memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Namun, dukungan tersebut belum sepenuhnya menghilangkan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaannya. Ibu M selaku guru PAI dan Budi Pekerti mengungkapkan kondisi yang dihadapinya sebagai berikut:

"*secara konsep kurikulum merdeka ini lebih simpel dari kurikulum sebelumnya namun saya sebagai guru PAI masih belum bisa secara optimal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dikarenakan sarana dan prasarana seperti buku pendukung yang kurang memadai, kemudian pelatihan yang dilaksanakan juga masih terbatas.*"

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap konsep kurikulum telah terbentuk, tetapi pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber belajar dan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

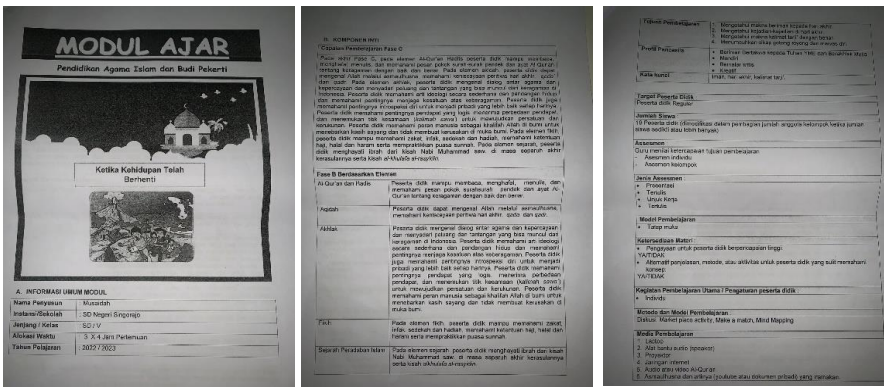
MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

kesempatan mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, guru tetap melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar. Berkaitan dengan penjabaran Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, kepala sekolah menjelaskan:
"*sebelum merumuskan tujuan pembelajaran (TP) kami menentukan capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu, capaian pembelajaran ini sudah ditentukan oleh pemerintah tinggal kita breakdown menjadi tujuan pembelajaran.*"

Penjelasan tersebut diperkuat oleh keterangan guru mengenai proses penyesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik:
"*kalau merumuskan tujuan pembelajaran (TP) itu saya sesuaikan dengan kondisi peserta didik terlebih dahulu, kemudian saya melihat contoh dari internet dan saya kembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tadi.*"

Pada penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru menerapkan proses yang serupa dengan mempertimbangkan urutan materi dalam satu fase pembelajaran. Ibu M menjelaskan:
"*dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) sama dengan merumuskan tujuan pembelajaran (TP) yaitu saya melihat contoh dari internet kemudian saya modifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Penyusunan ATP ini digunakan untuk alur pembelajaran agar urut dari awal fase sampai akhir fase.*"

Proses tersebut dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar sebagai pedoman operasional kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa penyusunannya dilakukan dengan memanfaatkan buku ajar, berdiskusi dengan rekan seprofesi, dan mengadaptasi contoh yang tersedia di internet sesuai kebutuhan peserta didik. Pernyataan tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:
"*penyusunan modul ajar ini saya melihat contoh dari buku ajar, atau bertanya dengan teman yang satu profesi dengan saya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti atau cara paling mudah yaitu melihat contoh dari internet kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik.*"
Hasil wawancara tersebut didukung oleh dokumentasi perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar. Dokumen tersebut memperlihatkan bentuk modul ajar yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V. Dokumentasi modul ajar yang diperoleh selama penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI

Gambar 1 memperlihatkan dokumen modul ajar yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti sebagai perangkat perencanaan pembelajaran. Keberadaan dokumen tersebut menjadi

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

bukti bahwa guru telah menyiapkan perangkat tertulis sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan dokumentasi ini sejalan dengan hasil wawancara mengenai penyusunan modul ajar melalui adaptasi sumber belajar dan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Setelah tahap perencanaan, penelitian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap penerapan rancangan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengacu pada modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Ibu M menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat terlibat secara aktif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara berikut:
"*untuk pelaksanaan pembelajaran ini ya saya sesuaikan dengan modul ajar yang telah saya buat di perencanaan pembelajaran tadi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar menumbuhkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.*"

Hasil observasi di kelas V pada materi "Ketika Kehidupan Telah Berhenti" menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan pemutaran media visual dan kegiatan apersepsi melalui tanya jawab mengenai peristiwa kematian serta kiamat sugra. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi dalam kelompok kecil. Pada bagian akhir, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi, penggunaan media, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar.

Aspek berikutnya yang diamati adalah pelaksanaan asesmen peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V, guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan serta hasil belajar peserta didik. Ibu M menjelaskan penerapan kedua bentuk penilaian tersebut sebagai berikut:
"*Dalam assessment kurikulum merdeka ini saya melaksanakan dua assessment yaitu assessment formatif dan assessment sumatif. Assessment formatif ini dilaksanakan pada saat pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, penilaian dari tugas-tugas harian dan penilaian ujian tengah semester (UTS). Kalau assessment sumatif itu ya dilaksanakan di akhir pembelajaran atau fase yang disebut ujian akhir semester (UAS) untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.*"

Keterangan wawancara tersebut menunjukkan bahwa penilaian formatif dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, respons terhadap pertanyaan guru, serta pengerjaan tugas harian dan UTS. Adapun penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran melalui UAS. Hasil pemeriksaan terhadap arsip lembar kerja peserta didik dan rekapitulasi nilai akhir semester menunjukkan bahwa 19 peserta didik kelas V telah menyelesaikan komponen penilaian yang tercatat dalam dokumen sekolah. Temuan ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan asesmen di kelas V, baik selama proses pembelajaran maupun pada akhir semester.

Pembahasan

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singorejo Demak memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum telah direspons melalui penyesuaian perangkat dan praktik pembelajaran. Kesiapan tersebut tampak dari kemampuan guru mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menyiapkan modul ajar dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Affan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

penerapan Kurikulum Merdeka berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan perangkat pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan melaksanakan evaluasi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan guru tidak hanya tercermin dari tersedianya dokumen pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan menerjemahkan rancangan tersebut menjadi kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan contoh perangkat dari internet yang kemudian dimodifikasi menunjukkan bahwa kemandirian guru dalam mengembangkan perangkat masih dapat ditingkatkan, terutama melalui penguatan pemahaman terhadap prinsip penyusunan perangkat ajar dan kesesuaian tujuan dengan karakteristik kelas.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti telah berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media visual, kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan penguatan materi. Praktik tersebut menunjukkan adanya usaha untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi keterlibatan peserta didik. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan Sukmawati (2022), yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI perlu diawali dengan pemetaan kemampuan awal, kesiapan, dan minat belajar peserta didik, kemudian diwujudkan melalui penyesuaian konten, proses, maupun produk pembelajaran. Hakim dan Mu'id (2025) juga menempatkan diferensiasi sebagai pendekatan yang dapat menghubungkan kebutuhan belajar peserta didik dengan pengembangan literasi spiritual dalam pembelajaran agama. Jika dibandingkan dengan kedua kajian tersebut, praktik di SD Negeri Singorejo telah memperlihatkan penggunaan strategi yang bervariasi, tetapi bukti penelitian belum cukup untuk memastikan bahwa diferensiasi telah dilakukan secara menyeluruh pada aspek konten, proses, dan produk. Penggunaan media visual serta diskusi kelompok belum dengan sendirinya membuktikan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik telah dipetakan dan memperoleh perlakuan yang berbeda. Oleh karena itu, kesiapan pelaksanaan pembelajaran lebih tepat dipahami sebagai kemampuan awal yang telah diterapkan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam pemetaan kebutuhan belajar dan penyesuaian strategi secara sistematis.

Kondisi implementasi di SD Negeri Singorejo Demak juga memperlihatkan adanya perbedaan antara kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kemampuan melaksanakan kurikulum secara optimal. Guru telah menyiapkan dokumen perencanaan, tetapi masih menyampaikan keterbatasan buku pendukung dan kesempatan mengikuti pelatihan. Kondisi ini sejalan dengan Damanik (2024), yang menemukan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dapat memengaruhi penyusunan modul ajar dan proses analisis capaian pembelajaran. Labib et al. (2024), melalui kajian *systematic literature review*, juga mengidentifikasi bahwa kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru berkaitan dengan persoalan pemahaman, kompetensi, dukungan, serta kebutuhan pengembangan profesional. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru di SD Negeri Singorejo bukan persoalan yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari tantangan implementasi yang juga ditemukan dalam konteks pendidikan lainnya. Namun, keberadaan hambatan tidak serta-merta berarti guru tidak siap, karena kesiapan dapat terlihat pada kemampuan menjalankan sebagian tuntutan kurikulum meskipun dukungan pelaksanaannya belum memadai. Dengan demikian, kondisi guru dalam penelitian ini lebih menggambarkan kesiapan yang telah berkembang pada tingkat perencanaan dan praktik dasar, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh sumber daya dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Perbandingan dengan penelitian pada sekolah dasar penggerak lainnya memberikan gambaran lebih lanjut mengenai karakteristik kesiapan guru PAI. Saniah et al. (2024)

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung didukung oleh keikutsertaan guru dalam pelatihan, komunitas belajar, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian Afriansa et al. (2025) juga membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar, termasuk bentuk pelaksanaan serta tantangan yang dihadapi guru. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian di SD Negeri Singorejo Demak, terdapat kesamaan dalam upaya menyesuaikan perangkat pembelajaran dan menerapkan kegiatan belajar yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perbedaannya terletak pada kondisi dukungan pengembangan profesional, karena guru di SD Negeri Singorejo masih mengungkapkan terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan dan kurangnya buku pendukung. Perbandingan tersebut mengindikasikan bahwa status sekolah sebagai Sekolah Penggerak dan pengalaman menerapkan kurikulum sejak 2021 belum otomatis menjamin seluruh kebutuhan pengembangan kompetensi guru terpenuhi. Oleh sebab itu, keberlanjutan implementasi perlu ditopang oleh kesempatan belajar profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi satuan pendidikan.

Dukungan kepala sekolah menjadi unsur penting dalam menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum tetap berlangsung di tengah keterbatasan yang dihadapi guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan respons positif terhadap Kurikulum Merdeka karena dinilai membuka kesempatan bagi pendidik untuk berkreasi dan mengembangkan pembelajaran. Sikap tersebut merupakan modal kelembagaan, tetapi dukungan berupa persetujuan dan dorongan perlu diterjemahkan lebih lanjut menjadi pendampingan, supervisi, penyediaan sumber belajar, serta fasilitasi pelatihan. Azha et al. (2025) menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang berperan dalam membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan itu, Judijanto et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki hubungan penting dengan pengembangan profesional guru dan pelaksanaan kurikulum. Temuan Rachman (2025) mengenai pelatihan pembelajaran berbasis *deep learning* bagi guru PAI juga memperlihatkan relevansi kegiatan pengembangan kapasitas yang disertai pendampingan dan kolaborasi dalam komunitas belajar. Berdasarkan perbandingan tersebut, dukungan kepala sekolah di SD Negeri Singorejo telah tampak pada tingkat penerimaan terhadap kebijakan, tetapi penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh bentuk dukungan teknis dan pengembangan profesional telah berjalan secara optimal. Penguatan peran kepala sekolah perlu diarahkan pada tindak lanjut yang lebih operasional agar keterbatasan pelatihan dan sumber belajar yang disampaikan guru dapat ditangani secara bertahap.

Pada aspek asesmen, guru telah menerapkan penilaian formatif dan sumatif sebagai bagian dari pemantauan proses serta pencapaian belajar peserta didik. Penilaian formatif dilakukan melalui pengamatan keaktifan, respons peserta didik terhadap pertanyaan, dan tugas harian, sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran melalui ujian akhir semester. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa guru telah mengenal dua fungsi penilaian dalam pembelajaran, yakni memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar dan mengetahui pencapaian pada periode tertentu. Islahiah et al. (2025) membahas pengelolaan asesmen formatif dan sumatif dalam pendidikan Islam serta menegaskan perlunya memperhatikan pengelolaan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran. Saniah et al. (2024) juga menemukan penggunaan asesmen formatif dan sumatif dalam implementasi PAI pada sekolah dasar penggerak. Meskipun demikian, terdapat hal yang perlu dicermati dalam praktik di SD Negeri Singorejo, yaitu pengelompokan UTS sebagai bagian dari asesmen

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

formatif perlu diperjelas berdasarkan tujuan dan pemanfaatan hasilnya. Suatu penilaian dikategorikan formatif apabila informasi yang diperoleh digunakan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses belajar, bukan semata-mata karena dilaksanakan ketika pembelajaran masih berlangsung. Selain itu, informasi bahwa 19 peserta didik telah menyelesaikan komponen penilaian yang tercatat dalam dokumen sekolah belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kesiapan asesmen perlu dinilai bukan hanya dari keberadaan jenis penilaian, tetapi juga dari kemampuan guru menggunakan hasilnya untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Singorejo Demak telah terwujud dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan strategi belajar yang bervariasi, dan pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif. Namun, kesiapan tersebut belum dapat dinyatakan sempurna karena masih terdapat keterbatasan buku pendukung, kesempatan pelatihan, dan belum tersedianya bukti yang cukup mengenai pemetaan kebutuhan belajar serta pemanfaatan hasil asesmen secara berkelanjutan. Hasil ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak cukup diukur dari kelengkapan modul ajar atau terlaksananya kegiatan pembelajaran, melainkan juga perlu dilihat dari konsistensi antara perencanaan, praktik pedagogis, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap kebutuhan peserta didik. Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran kontekstual mengenai hubungan antara kesiapan individual guru dan dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar penggerak. Secara praktis, sekolah perlu memperluas akses guru terhadap sumber belajar, pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI, kegiatan berbagi praktik baik, serta supervisi yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu sekolah, satu guru PAI dan Budi Pekerti sebagai informan utama, serta pengamatan pembelajaran di kelas V, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah dasar. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak guru dan satuan pendidikan serta menelaah secara lebih mendalam pemetaan kebutuhan belajar, kualitas asesmen, dan pemanfaatan hasil penilaian dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singorejo Demak telah terlihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mampu mengembangkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta menyusun modul ajar dengan menyesuaikan materi terhadap karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru telah menggunakan media visual, kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan pendekatan berdiferensiasi untuk mendorong keterlibatan peserta didik. Penilaian dilakukan melalui asesmen formatif selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif pada akhir periode pembelajaran. Meskipun ketiga aspek tersebut telah dijalankan, kesiapan guru belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan buku pendukung dan kesempatan mengikuti pelatihan. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menyusun perangkat ajar, tetapi juga oleh kecakapan menerapkan strategi pembelajaran dan memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki proses belajar.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

Secara praktis, peningkatan kesiapan guru perlu didukung melalui penyediaan sumber belajar yang memadai, pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta pendampingan dan supervisi kepala sekolah secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu mendorong kegiatan berbagi pengalaman antarguru agar penyusunan perangkat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pengelolaan asesmen dapat berkembang secara konsisten. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menjalankan tiga tahapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar penggerak, sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara kemampuan pendidik dan dukungan kelembagaan. Namun, hasil penelitian memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan fokus pengamatan pada pembelajaran kelas V dan melibatkan kepala sekolah serta satu guru PAI dan Budi Pekerti sebagai informan utama. Oleh karena itu, temuan ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan informan, serta mengkaji lebih mendalam pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, kualitas pelaksanaan asesmen, dan pemanfaatan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi, 14*(1), 1–12. https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/399

Affan, N. M., Mujahidun, M., & Hidayati, I. W. (2022). Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Mertoyudan. *Borobudur Islamic Education Review, 2*(2), 57–73. https://journal.unimma.ac.id/bier/article/view/14939

Al Mufti, A. Y., Agustiana, S. P., Ali, Z., & Gunawan, M. A. (2025). Evaluation of the readiness of Islamic Religious Education teachers in the implementation of the Independent Learning Curriculum. *Journal La Edusci, 6*(5), 999–1019. https://newinera.com/index.php/JournalLaEdusci/article/view/5315

Andina, F. N. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah), 7*(3), 396–401. https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647

Anggraini, F. N., Maksum, M. N. R., Azani, M. Z., Azzahrowaini, L., Jihad, F. A., & Fauzan, S. (2025). Teacher readiness and strategy in the implementation of digital pedagogy in 21st century education. *ICEETE Conference Series, 3*(1), 148–156. https://prosiding.utp.ac.id/index.php/ICEETE/article/view/240

Azha, A. N. K., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pemahaman guru di SMP Negeri 2 Buay Bahuga. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 33–37. https://www.jmpi.stit-alhikmahwk.ac.id/jmpi/article/view/10

Badrun, M. (2025). Peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Manajemen Pendidikan*, 170–186. https://journals2.ums.ac.id/jmp/article/view/11295

Damanik, S. D. (2024). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), 4*(2), 310–316. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4989

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

Gurion, S. B. (2024). Teacher readiness in implementing "the Merdeka Curriculum". *Journal of Education and Teaching (JET), 5*(1), 108–118. https://mail.jet.or.id/index.php/jet/article/view/321

Hakim, L., & Mu'id, A. (2025). Integration of differentiation learning in Islamic Religious Education in improving spiritual literacy in the Society Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam, 15*(2), 210–222. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/3480

Islahiah, A. I., Arrofi, M. R., Anisa, H., Hayati, W., & Nugraha, J. (2025). Managing assessment practices in Islamic education through formative and summative assessment. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 15*(2), 105–114. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/28658

Judijanto, L., Suwarna, A. I., Hanim, S. A., Nuswantoro, P., & Noviyani, R. (2024). Assessing the role of school leadership in mediating the impact of teacher professional development on curriculum implementation in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations, 2*(3), 173–187. https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/esle/article/view/373

Komariyah, N., Ahmadi, A., & Sapuadi, S. (2025). Persiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Instructional and Development Researches, 5*(5), 491–499. https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/603

Kurnia, S. (2023). *Kesiapan guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Malang]. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4115929

Labib, M. H., & Ihsanuddin, A. N. (2024). The problems of teachers' readiness in implementing new curriculum: A systematic literature review. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(1), 130–148. https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/11277

Rachman, L. (2025). Pelatihan pembelajaran berbasis *deep learning* pada guru PAI di MTs Darullughah Wadda'wah Pasuruan. *Filantropis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 9–16. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/filantropis/article/view/3159

Santoso, A. G. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) As-Surkati Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 9*(1), 1–18. https://jurnal.bdksemarang.net/Ed/article/view/397

Saniah, S., Fahrudin, F., & Nugraha, R. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 14*(1), 32–41. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/21890

Sitepu, A., Sinaga, A. I., & Herni, Z. (2025). Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN SP3 Lae Mbentar. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 234–248. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/953

Sukmawati, A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan*

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102

Pendidikan Islam, 12(2), 121–137. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/400

Syafi'i, A. (2023). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, 1*(1), 9–14. https://journal-fai.unsika.ac.id/index.php/az-zakiy/article/view/9965

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education, 8*(1), 185–201. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11718

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17102